

# Nafas baru kota bersejarah

Penjelasan tentang pendekatan  
lanskap kota bersejarah



United Nations  
Educational, Scientific and  
Cultural Organization

**‘Cagar budaya benda dan tak benda adalah sumber ikatan sosial, keragaman, dan penggerak kreativitas, inovasi dan regenerasi perkotaan - kita harus berbuat lebih untuk memanfaatkan kelebihan tersebut’**

– Irina Bokova, Direktur Jenderal UNESCO pada World Urban Forum (Naples, 2012)





Plaza Grande, Quito (Ecuador). Foto oleh: Randal Sheppard



**Cagar budaya perkotaan merupakan sumber daya kunci dalam meningkatkan kelayakan huni daerah perkotaan. Ia mendorong pembangunan ekonomi dan kepaduan sosial dalam dunia yang terus berubah. Buklet ini mengajak pelibatan lebih banyak orang dalam upaya pelestarian, meningkatkan kepedulian, dan mencari skema yang inovatif. Dengan aktif melibatkan sektor publik, swasta dan masyarakat kota, bersejarah dan kontemporer, niscaya terlestarikan dan terapresiasi**

# Lanskap Kota Bersejarah

**Cagar budaya perkotaan sangat penting bagi kota kita - sekarang dan di masa depan. Cagar budaya perkotaan benda maupun tak benda merupakan sumber kepaduan sosial, keberagaman dan pendorong kreativitas, inovasi dan regenerasi perkotaan.**

Kunci untuk memahami dan mengelola setiap lingkungan perkotaan bersejarah adalah pengakuan bahwa kota bukan monumen statis atau sekelompok bangunan, tetapi tunduk pada kekuatan dinamis dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya yang membentuk dan terus membentuknya. Buklet ini menganjurkan bahwa konteks sejarah dan perkembangan baru dapat saling berinteraksi dan memperkuat peran dan makna.

UNESCO melakukan pendekatan menyeluruh dalam mengelola lanskap kota bersejarah; mengintegrasikan tujuan pelestarian cagar budaya perkotaan dan tujuan dari pembangunan sosial dan ekonomi. Metode ini melihat cagar budaya perkotaan sebagai modal sosial, budaya dan ekonomi bagi perkembangan kota.

Rekomendasi dalam Lanskap Kota Bersejarah diadopsi pada tanggal 10 November 2011 oleh Sidang Umum UNESCO. Pendekatan lanskap kota bersejarah bergerak di luar pelestarian lingkungan fisik, dan berfokus pada seluruh lingkungan manusia dengan semua kualitas benda dan tak bendanya. Pendekatan ini berusaha untuk meningkatkan keberlanjutan perencanaan dan intervensi desain dengan memperhatikan lingkungan terbangun yang ada, warisan budaya takbenda, keragaman budaya, faktor sosial-ekonomi dan lingkungan bersamaan dengan nilai-nilai masyarakat setempat.

# Tekanan pada kota bersejarah



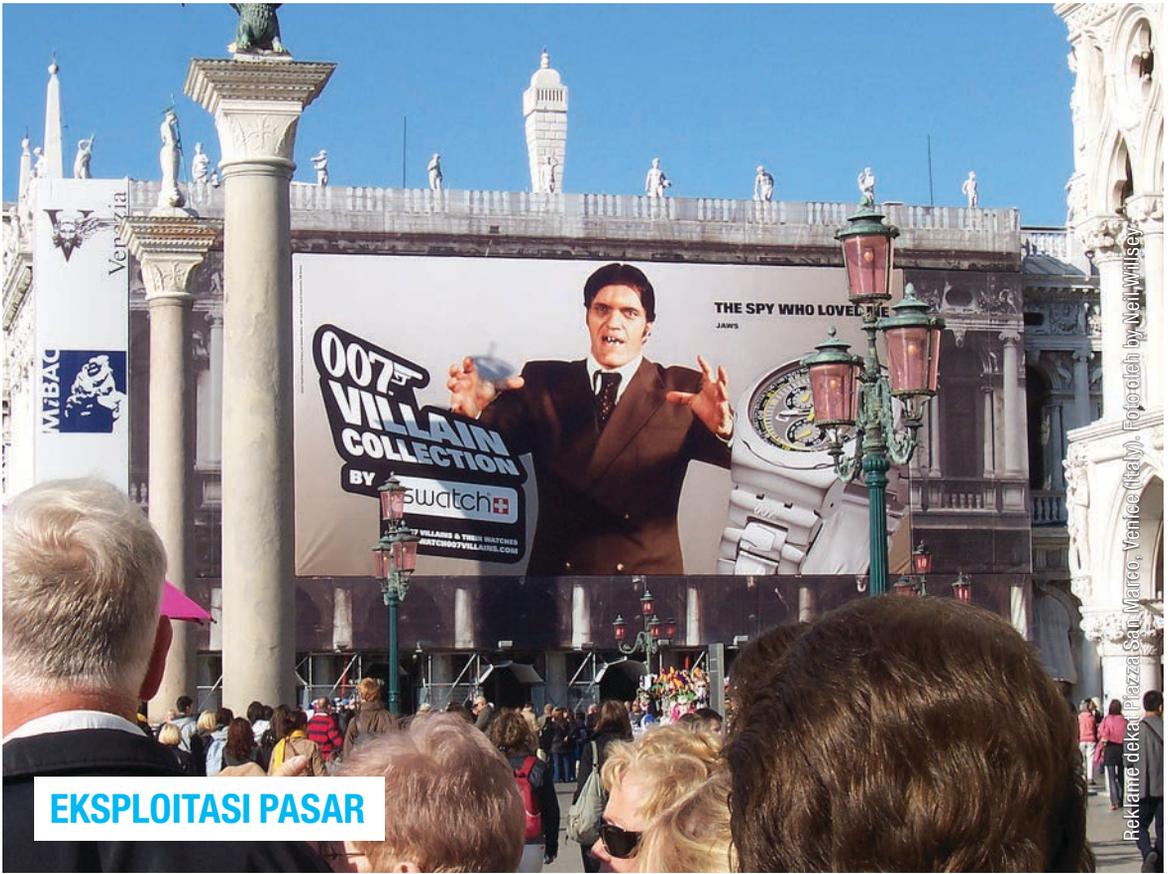
Banjir di Pakistan, Foto oleh © UN photo/WFP/Amjad Jamal

**PERUBAHAN IKLIM**



Pembongkaran di China, Foto oleh triptiviewer

**URBANISASI**



Reklame di kota Piazza San Marco, Venesia (Italia). Foto oleh by Neil Willsey

**EKSPLOITASI PASAR**



Akropolis di Athena. Foto oleh Börkur Sigurbjörnsson

**PARIWISATA MASSAL**



# Menuju keseimbangan baru

**Pendekatan lanskap kota bersejarah melihat dan menafsirkan kota sebagai rangkaian dalam ruang dan waktu. Berbagai masyarakat yang tak terhitung jumlahnya telah meninggalkan jejak mereka, serta terus melakukannya saat ini.**

Sebagai pendekatan, Lanskap kota Bersejarah menganggap keanekaragaman budaya dan kreatifitas sebagai modal utama bagi pembangunan manusia, sosial dan ekonomi. Ini adalah metode alternatif untuk membagi kota melalui 'zonasi' dalam kawasan konservasi tersendiri, yang dengan demikian menjadi kompleks pelestarian bersejarah. Untuk tujuan ini, UNESCO bekerja sama dengan kota-kota untuk mendukung integrasi masalah lingkungan, sosial dan budaya ke dalam perencanaan, desain dan pelaksanaan pembangunan perkotaan.

Di banyak kota, pendekatan ini telah memiliki hasil yang sangat positif serta menggembirakan. Dalam tiap kondisi setempat, keseimbangan tercapai antara pelestarian serta perlindungan cagar budaya perkotaan, pembangunan ekonomi, fungsi dan kelayakan huni kota. Dengan demikian kebutuhan penduduk saat ini terjawab sambil meningkatkan secara berkelanjutan sumber daya alam dan budaya kota untuk generasi mendatang.

Warisan budaya, ekonomi, lingkungan dan sosial budaya, -- Berbagai pendekatan namun tidak bertentangan; mereka saling melengkapi dan kesuksesan jangka panjangnya tergantung satu sama lain

“Lyon telah berinvestasi dalam pemeragaan peristiwa sejarah dengan menggunakan suasana perkotaan siang hari (warna), serta malam hari (pencahayaannya), dengan adanya acara khusus seperti festival lampu tahunan; dan 10 hektar taman kota di daerah bebas kendaraan sepanjang 5 kilometer di tepian sungai Rhône”- Bruno Delas, Direktur Program, Program “Historic Site of Lyon”



“Kanal adalah pembuluh darah kota, jalan masuk untuk semua jenis kekayaan yang masuk ke Amsterdam. Berbagai orang, produk, modal dan ide-ide telah memasuki kota seiring kanal tersebut. Dapat dipahami jika orang-orang masih terus datang dari seluruh dunia: Amsterdam sekarang rumah bagi 178 negara. Dapat dipahami juga jika kekuatan Canal District ada pada dinamika penduduknya.” – Boudewijn Oranje, Anggota dewan kota untuk wilayah pusat Amsterdam untuk Warisan Budaya dan Perekonomian

“Peremajaan perkotaan di Quito dapat dipercepat berkat kerjasama dari pemerintah kota, sektor swasta dan bantuan internasional: perbaikan jalan dan lapangan, renovasi tampak depan dan gereja, peningkatan pencahayaan, dll Selain itu, ada moda baru transportasi, termasuk program sepeda publik.” – Duta Besar Horacio Sevilla Borja



## Quito

Foto oleh Alex Horack



## Fez

Foto oleh Adam Jones

“Kami telah melakukan studi terhadap konstruksi bangunan tradisional serta bahan bangunan dan jenis pekerjaan di industri bangunan dan pengerjaan produksi keramik di Fez; lalu terbentuklah Lembaga Pelatihan untuk Keahlian Bangunan Tradisional (IFMTB). Mahasiswa dan profesional dari berbagai negara terus bekerja sama dengan pihak yang bertanggung jawab untuk pelestarian warisan dibangun di wilayah tersebut.” – Xavier Casanovas, pejabat jaringan RehabiMed

# Lapisan kota

Lanskap kota bersejarah adalah hasil dari pelapisan dan terjalannya nilai-nilai budaya dan alam dari waktu ke waktu. Melampaui konsep 'pusat bersejarah,' ini mencakup konteks perkotaan nan luas dan pengaturan geografisnya.

**KEGIATAN KEBUDAYAAN**

**LINGKUNGAN BINAAN**

**INFRASTRUKTUR**

**KERAGAMAN DAN IDENTITAS**

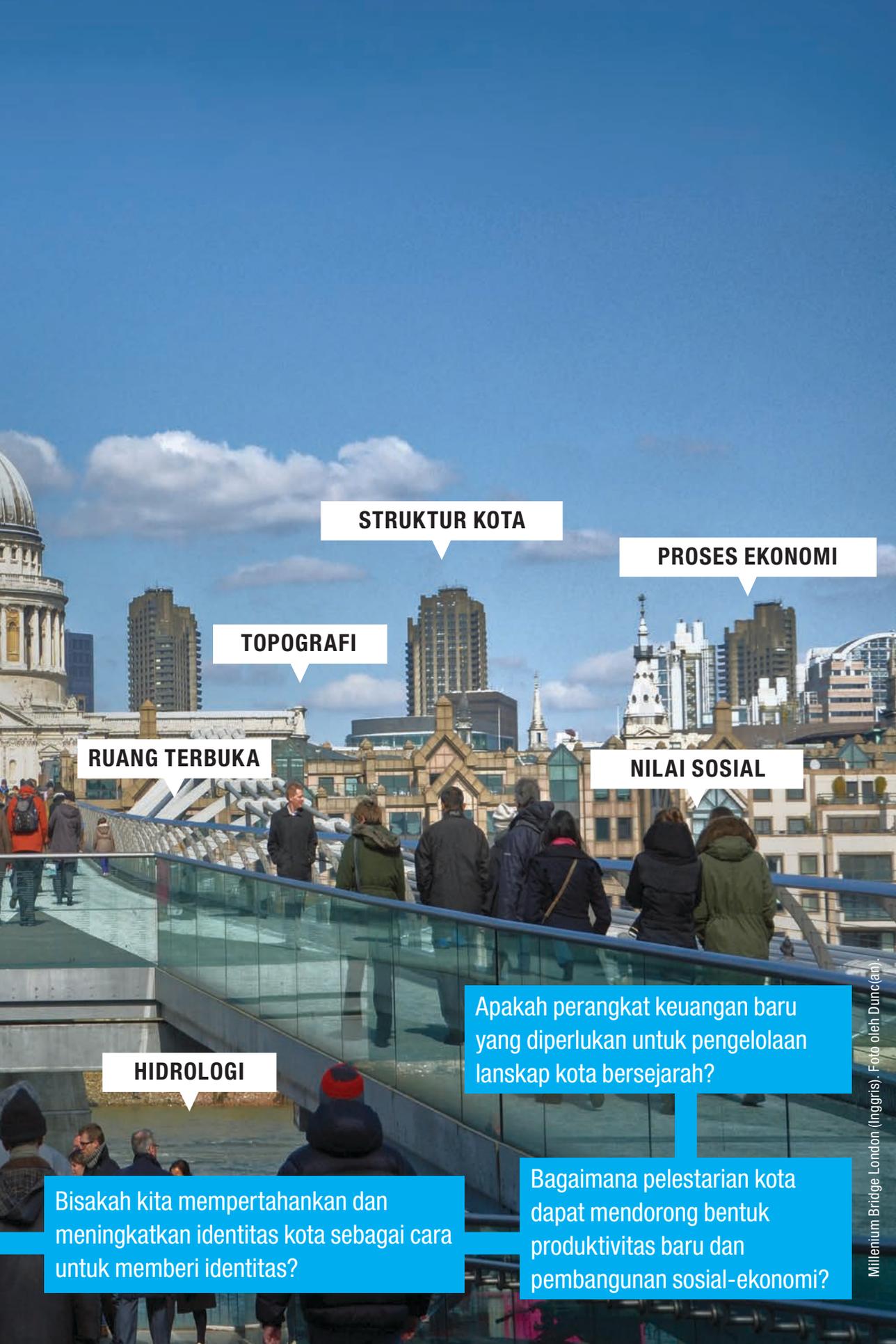
Bagaimana kota dapat menjadi ekosistem yang stabil?

Bagaimana generasi mendatang terlibat dalam menjaga kelangsungan hidup perkotaan?

Bagaimana aksi dan perencanaan bekerja sama untuk mencapai kota berketahanan iklim?

**GEOMORFOLOGI**

Dapatkah pelestarian perkotaan melayani kebutuhan masyarakat setempat, termasuk masyarakat miskin dan terpinggirkan?



**STRUKTUR KOTA**

**PROSES EKONOMI**

**TOPOGRAFI**

**RUANG TERBUKA**

**NILAI SOSIAL**

**HIDROLOGI**

Apakah perangkat keuangan baru yang diperlukan untuk pengelolaan lanskap kota bersejarah?

Bisakah kita mempertahankan dan meningkatkan identitas kota sebagai cara untuk memberi identitas?

Bagaimana pelestarian kota dapat mendorong bentuk produktivitas baru dan pembangunan sosial-ekonomi?

# Manfaat pendekatan lanskap kota bersejarah

**Jika ditangani dengan benar, cagar budaya perkotaan akan berperan sebagai katalisator pembangunan sosial-ekonomi melalui pariwisata, perdagangan, dan tanah dan properti nilai yang lebih tinggi - sehingga mampu menyediakan pendapatan untuk membayar untuk perawatan, restorasi dan rehabilitasi.**

Wilayah cagar budaya perkotaan menghasilkan imbal hasil yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah tanpa makna budaya-bersejarah. Lokasi dekat dengan monumen dan situs kelas dunia biasanya menarik penduduk dan sektor jasa dan bisnis kelas atas, yang bersedia membayar lebih untuk lokasi bergengsi. Hal ini tercermin nilai lahan dan bangunan.

250-an kota Cagar Budaya yang masuk dalam Daftar Warisan Dunia memberikan manfaat sosial ekonomi yang sangat signifikan di tingkat lokal dan nasional - tidak hanya melalui pariwisata serta produk dan jasa terkait, tetapi juga melalui fungsi lain. Misalnya, populasi Salzburg hanya 6 persen dari total populasi Austria, namun memberikan kontribusi 25 persen dari pendapatan ekonomi bersih.

Wilayah cagar budaya perkotaan sering menuntut peningkatan manajemen, karena adanya peraturan yang lebih ketat dalam mengendalikan dan memantau lingkungan binaan, sehingga memperbaiki perencanaan dan desain jika dilaksanakan dengan baik. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan kepastian dan keamanan investasi jangka panjang.



**MEMPERKUAT  
KARAKTER TEMPAT**



**LEBIH BANYAK LAGI  
SEKTOR JASA DAN  
USAHA KELAS ATAS**



**PENINGKATAN  
HARGA TANAH DAN  
BANGUNAN**



**PENDAPATAN LEBIH  
TINGGI UNTUK  
PERAWATAN,  
RESTORASI DAN  
UPAYA REHABILITASI**



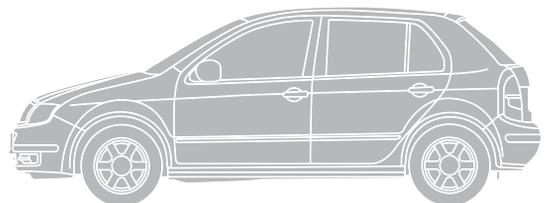
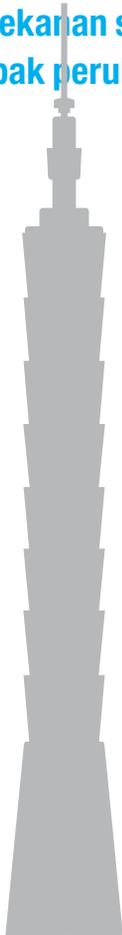
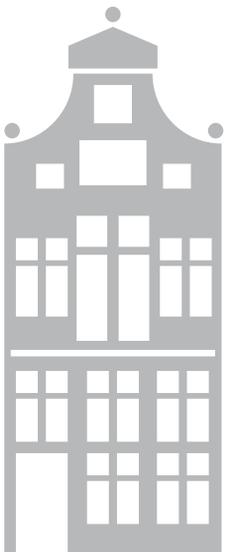
**PENINGKATAN  
PADA KUALITAS  
PERENCANAAN DAN  
DESAIN**



**PARIWISATA**

# Langkah dalam pendekatan lanskap kota bersejarah

1. Melakukan kajian lengkap pada sumber daya kota - alam, budaya dan manusia;
2. Menggunakan perencanaan partisipatif dan konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memutuskan sasaran dan tindakan pelestarian;
3. Menilai kerentanan cagar budaya perkotaan akibat tekanan sosial-ekonomi dan dampak perubahan iklim;
4. Memadukan nilai cagar budaya perkotaan dan status kerentanannya ke dalam kerangka pembangunan kota yang lebih luas;
5. Memprioritaskan kebijakan dan tindakan pelestarian dan pembangunan, termasuk pelayanan yang baik;
6. Menetapkan kemitraan (publik dan swasta) yang sesuai dan kerangka kerja manajemen lokal;
7. Mengembangkan mekanisme koordinasi dalam berbagai kegiatan antar pelaku yang berbeda.

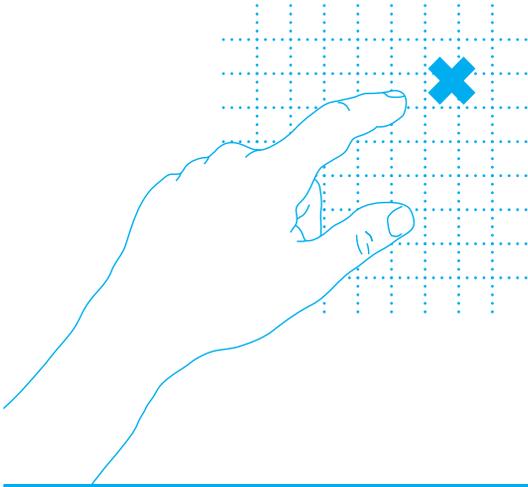


LAMA + BARU

KENDARAAN BERMOTOR + SEPEDA

PERANGKAT PENGETAHUAN DAN PERENCANAAN

PERANGKAT PELIBATAN MASYARAKAT



INSTRUMEN KEUANGAN

PERATURAN



MIX



WISATAWAN + PENDUDUK

MEREK GLOBAL + PENGUSAHA LOKAL

## UPAYA TERBAIK



Foto oleh Pauli Morell.

# Stadsherstel Paramaribo

[www.sges.heritagesuriname.org](http://www.sges.heritagesuriname.org) / [www.stadsherstel.nl](http://www.stadsherstel.nl)

## INSTRUMEN KEUANGAN

## PERATURAN

Stadsherstel Paramaribo dibentuk sebagai yayasan pada tahun 2011 oleh Stichting Gebouwd Erfgoed Suriname (manajer situs Historic Inner City of Paramaribo, situs Warisan Dunia UNESCO sejak tahun 2002) dan De Surinaamsche Bank, bank swasta terbesar di Suriname. Stadsherstel Amsterdam mendukung, memberi saran dan bekerja sama dalam inisiatif Suriname ini, untuk membangun kembali dan melindungi cagar budaya

terbangun di Paramaribo, ibu kota Suriname. Kemitraan publik-swasta ini bertujuan untuk membangun kembali keseimbangan hidup dan bekerja di pusat kota melalui perbaikan dan pengelolaan yang berkelanjutan dan layak secara komersial. Dengan pemberian saham, bisnis dan bank dapat berinvestasi, dengan dividen pantas. Pada 2013 yayasan akan berubah menjadi perseroan terbatas, mirip dengan Stadsherstel Amsterdam.

# Play the City Istanbul

[www.playthecity.nl](http://www.playthecity.nl)

## PERANGKAT PENGETAHUAN DAN PERENCANAAN

The Play the City foundation memperkenalkan permainan dalam pengambilan keputusan di perkotaan untuk menguji aturan dan batasan pada situasi kota yang kompleks dan untuk kemudian mendesain bersama pemangku kepentingan. Pada kondisi di mana risikonya tinggi dan saling bertentangan, permainan kota memberi informasi untuk desainer, yang hanya dapat muncul dari interaksi nyata antar pihak. Di tingkat internasional, Play the City telah merancang permainan perkotaan

## PERANGKAT PELIBATAN MASYARAKAT

untuk berbagai pertanyaan perkotaan. Play the City membantu membangun komunitas, mengembangkan perangkat untuk urbanisme digital melalui permainan serius. Salah satunya adalah permainan di Istanbul, yang berfokus pada pertanyaan bagaimana jumlah pendatang baru dapat diakomodasi di Istanbul nan padat dan terancam gempa bumi. Peserta dapat “memainkan” peran sebagai walikota dan menggunakan kartu RFID sebagai ekspresi cara mereka menangani isu perkotaan.



**UPAYA TERBAIK**

Foto oleh Gokhan Yorgo.

## UPAYA TERBAIK



Foto oleh Rafe Copeland.

# Ushahidi

[www.ushahidi.com](http://www.ushahidi.com)

### PERANGKAT PENGETAHUAN DAN PERENCANAAN

Ushahidi adalah perusahaan nirlaba sukses di bidang teknologi yang didirikan di Kenya dengan spesialisasi pengembangan perangkat lunak sumber terbuka yang gratis untuk pengumpulan informasi, visualisasi dan pemetaan interaktif. Ushahidi membangun perangkat untuk mendemokratisasi informasi, meningkatkan transparansi dan menurunkan hambatan bagi individu untuk berbagi cerita.

### PERANGKAT PELIBATAN MASYARAKAT

Salah satu alat ini adalah aplikasi seluler Inherity, yang bertujuan untuk melindungi warisan budaya dengan memberdayakan masyarakat setempat dan pengunjung untuk turun tangan. Pengguna dapat merekam, mengambil gambar dan menemukan pada peta setiap bagian nyata dari warisan budaya mereka dianggap berharga, misal bagian kecil dari tembikar hingga benteng.

# The High Line

[www.thehighline.org](http://www.thehighline.org)

## PERANGKAT PELIBATAN MASYARAKAT

The High Line adalah taman umum yang dibangun pada jalur kereta api bersejarah yang melayang diatas jalanan West Side Manhattan. Tempat itu milik pemerintah kota New York, dan dipelihara dan dikelola oleh Friends of the High Line. Berdiri pada tahun 1999 oleh komunitas penduduk, Friends berjuang untuk pelestarian dan transformasi struktur tersebut ketika terancam dibongkar. Selain mengawasi

## INSTRUMEN KEUANGAN

pemeliharaan, operasional, dan penyusunan program publik untuk taman, Friends of the High Line berupaya meningkatkan dana swasta untuk mendukung lebih dari 90 persen dari anggaran operasional tahunan taman tersebut. Lebih dari 3 juta orang yang mengunjungi High Line setiap tahunnya telah meremajakan bekas daerah industri ini.



Foto oleh John Dalton.

**UPAYA TERBAIK**

## Bacaan Anjuran

Recommendation on the Historic Urban Landscape, UNESCO, 10 November 2011

→ [http://portal.unesco.org/en/ev.php-URL\\_ID=48857&URL\\_DO=DO\\_TOPIC&URL\\_SECTION=201.html](http://portal.unesco.org/en/ev.php-URL_ID=48857&URL_DO=DO_TOPIC&URL_SECTION=201.html)

Guide for city professionals “Historic Districts for all; a social and human approach for sustainable revitalisation”, UN-HABITAT and UNESCO, 2008

→ [http://www.unhabitat.org/downloads/docs/10362\\_1\\_594123.pdf](http://www.unhabitat.org/downloads/docs/10362_1_594123.pdf)

Managing Historic Cities, World Heritage Papers No.27, UNESCO, Paris, 2010

→ <http://whc.unesco.org/en/series/27/>

Partnerships for World Heritage Cities – Culture as a Vector for Sustainable Urban Development. Proceedings from the Urbino workshop, November 2002”, World Heritage Papers No.9, UNESCO, Paris, 2004.

→ <http://whc.unesco.org/en/series/9/>

## Sangkalan

Dokumen ini didistribusikan untuk tujuan informasi saja dan tidak bertujuan untuk menafsirkan atau untuk melengkapi Rekomendasi Lanskap Kota Bersejarah (2011).

Yang dipergunakan dan presentasi materi seluruh brosur ini tidak mencerminkan pengungkapan opini apapun dari pihak UNESCO mengenai status hukum suatu negara, wilayah, kota atau daerah atau otoritasnya, atau mengenai batas-batas negara tersebut.

Dipublikasi pada 2013 oleh by the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)

7 place de Fontenoy, 75352 Paris 07 SP

France

© UNESCO 2013

Semua hak dilindungi

CLT-2013/WS/11



WITH THE SUPPORT OF  
THE FLEMISH GOVERNMENT



Pesona dan kekacauan di kota tua Phnom Penh (Kamboja). Foto oleh Jonas Hansel.

**Kota adalah organisme yang dinamis. Tidak ada kota 'bersejarah' di dunia ini yang selalu mempertahankan karakter 'asli'-nya: konsep ini dinamis, ditakdirkan untuk berubah seiring masyarakat itu sendiri. Untuk melestarikan lanskap bersejarah perkotaan, perlu dibangun aliansi strategis dan dinamis antar berbagai aktor dalam bidang perkotaan, terutama antara otoritas publik yang mengelola kota dan pengembang serta pengusaha yang beroperasi di kota.**

